

## Perencanaan Penyediaan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis untuk Optimalisasi Sistem *Filling* di Ruang Rekam Medis

Mochammad Malik Ibrahim<sup>\*1</sup>, Fitria Rakhmawati<sup>2</sup>, Titis Eka Gusti<sup>3</sup>, Ayu Wulandari<sup>4</sup>, Dhea Anggrela<sup>5</sup>, Farah Salsabila<sup>6</sup>, Mauidhotul Hasanah<sup>7</sup>, Nandya Isnaeni Agustine<sup>8</sup>, Ratna Puspitasari<sup>9</sup>, Jihan Sinatrya<sup>10</sup>, Putri Wahyu Puspita Ningsih<sup>11</sup>

1,2,3,4,5,6,7,8,9 STIKES Arrahma Mandiri Indonesia  
10,11 RSUD Sidoarjo Barat

\*e-mail: [mochammad.malik.ibrahim@gmail.com](mailto:mochammad.malik.ibrahim@gmail.com)

### Abstract

*The increasing number of patient visits at Sidoarjo Barat Regional General Hospital has led to a surge in medical records that exceed the existing rack capacity of 30,580 files. Currently, 14,200 files remain unaccommodated. This study aims to analyze rack requirements, design storage room layouts, and provide recommendations for facility procurement in 2025 with projections until 2027. The methods used include observation, interviews, document review, socialization, and demonstration. The analysis shows that by the end of 2025, the number of files will reach 21,706, requiring 14 Roll O'Pack racks. The storage room of  $\pm 9.63$  m<sup>2</sup> is planned to accommodate 1,573 files using a combination of one modified rack and three standard racks. The 2027 projection indicates a total of 50,157 files, equivalent to 31 racks and requiring a storage area of  $\pm 166$  m<sup>2</sup>. In conclusion, medical record management requires gradual rack procurement, layout optimization, and accelerated implementation of Electronic Medical Records supported by socialization and demonstration for staff to ensure more effective and efficient storage systems.*

*Keywords: Medical records, storage system, rack planning, RSUD Sidoarjo Barat*

### Abstrak

*Peningkatan jumlah kunjungan pasien di RSUD Sidoarjo Barat berdampak pada lonjakan volume rekam medis yang melebihi kapasitas rak eksisting sebesar 30.580 berkas. Saat ini terdapat 14.200 berkas yang belum tertampung. Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan rak, merancang tata letak ruang penyimpanan, serta memberikan rekomendasi pengadaan fasilitas tahun 2025 dengan proyeksi hingga 2027. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi dokumen, sosialisasi, dan demonstrasi. Hasil analisis menunjukkan hingga akhir 2025 jumlah berkas mencapai 21.706 dengan kebutuhan 14 unit rak Roll O'Pack. Ruang gudang seluas  $\pm 9,63$  m<sup>2</sup> direncanakan menampung 1.573 berkas melalui kombinasi satu rak modifikasi dan tiga rak standar. Proyeksi tahun 2027 menunjukkan total 50.157 berkas dengan kebutuhan 31 unit rak dan luas ruang  $\pm 166$  m<sup>2</sup>. Kesimpulan, pengelolaan rekam medis memerlukan pengadaan rak bertahap, optimalisasi tata letak, serta percepatan penerapan Rekam Medis Elektronik yang didukung sosialisasi dan demonstrasi kepada petugas agar sistem penyimpanan lebih efektif dan efisien.*

*Kata kunci ; Rekam Medis, sistem penyimpanan, perencanaan rak, RSUD Sidoarjo Barat*

**Diterima:** 25 Januari 2026, **Revisi:** 9 Mei 2026, **Terbit:** 30 Juni 2026

This is an open access article under the CC BY-SA License.



## A. PENDAHULUAN

Rekam medis merupakan dokumen penting dan bersifat rahasia yang mencerminkan identitas serta riwayat pelayanan kesehatan seorang pasien. Berkas ini wajib dikelola secara tertib, sistematis, dan aman agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan pelayanan medis, administrasi rumah sakit, serta keperluan hukum dan penelitian. Filing merupakan unit kerja rekam medis yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen berdasarkan sistem tertentu sehingga dokumen dapat ditemukan kembali secara cepat dan tepat. Pengelolaan filing yang tidak optimal dapat menyebabkan *missfile*, keterlambatan pencarian dokumen, serta menurunkan efisiensi pelayanan kesehatan (Farlinda et al., 2017). Untuk mendukung pengelolaan tersebut, sarana fisik seperti rak penyimpanan rekam medis yang sesuai standar menjadi komponen krusial dalam sistem filing (Sucipto et al., 2023).

Berdasarkan data Keputusan Menteri Kesehatan tahun 2023, sekitar 43% rumah sakit tipe C dan D di Indonesia mengalami kekurangan sarana penyimpanan rekam medis yang memenuhi standar, dengan 28% di antaranya melaporkan keterlambatan dalam proses penemuan kembali berkas karena *filing* yang tidak tertata rapi. Fenomena ini juga tercermin dalam hasil audit mutu pelayanan rumah sakit yang menunjukkan bahwa pengelolaan rekam medis merupakan salah satu aspek paling lemah dalam sistem manajemen informasi rumah sakit (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Secara nasional, masalah kekurangan sarana penyimpanan rekam medis masih menjadi permasalahan umum di banyak rumah sakit. Peneliti di RS Patria IKKT Jakarta menunjukkan bahwa rumah sakit tersebut mengalami kekurangan rak penyimpanan rekam medis aktif. Rak yang tersedia saat ini tidak lagi mencukupi untuk menampung jumlah kunjungan pasien yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Studi ini memperkirakan kebutuhan penambahan rak selama lima tahun ke depan untuk menghindari penumpukan arsip dan menjaga efektivitas sistem filing (Ahsan, 2022).

Fenomena keterbatasan fasilitas penyimpanan rekam medis masih sering terjadi, khususnya di Sumatera Utara, permasalahan serupa terjadi di RSUD Madani Medan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa luas ruang penyimpanan dan jumlah rak tidak sebanding dengan jumlah berkas rekam medis yang terus bertambah, sehingga dokumen menjadi menumpuk, dan menyulitkan pencarian data pasien. Pada tingkat kabupaten, masalah penyimpanan juga ditemukan di RSUD Bangka Selatan, Provinsi Bangka Belitung dimana menunjukkan bahwa dari total 17 rak yang tersedia saat ini, rumah sakit diperkirakan membutuhkan hingga 49 rak dalam lima tahun ke depan. Ketidakseimbangan antara volume berkas dan jumlah rak menyebabkan penumpukan dokumen dan tidak efisiennya sistem penyimpanan arsip (Hutauruk & Zega, 2020).

Selain itu, kasus serupa juga terjadi di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Berdasarkan proyeksi jumlah pasien rawat inap keluar, rumah sakit ini mencatat 54.998 pasien pada 2022, meningkat menjadi 65.963 pasien pada 2025, dan diperkirakan mencapai 69.618 pasien pada 2026. Pertumbuhan tersebut menuntut tambahan sekitar 30 unit rak/lemari penyimpanan rekam medis agar kebutuhan arsip tetap terpenuhi. Ketidakseimbangan antara volume berkas dan jumlah rak di berbagai rumah sakit tersebut membuktikan bahwa keterbatasan fasilitas penyimpanan masih menjadi tantangan serius dalam pengelolaan rekam medis (Rohman et al., 2025).

Berdasarkan pengamatan di RSUD Sidoarjo Barat hingga akhir tahun 2025, volume berkas rekam medis di ruang filing RSUD Sidoarjo Barat terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah kunjungan pasien dan akumulasi data medis.

Namun, tidak diimbangi dengan perencanaan penyediaan rak penyimpanan yang sesuai dengan standar kapasitas dan ergonomi. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar berkas rekam medis masih disimpan secara tidak terstruktur, seperti ditumpuk di lantai, atau disimpan dan ditata pada kardus yang tidak sesuai dengan dimensi dokumen dan beban simpan. Hal ini menyebabkan sistem *filling* menjadi tidak optimal, menyulitkan proses pencarian berkas, dan meningkatkan risiko kerusakan serta kehilangan dokumen penting.

Populasi target dari kegiatan pengabdian ini adalah manajemen rumah sakit dan petugas rekam medis di RSUD Sidoarjo Barat. Pemilihan ini didasarkan pada urgensi permasalahan penyimpanan berkas yang mereka hadapi, serta kebutuhan nyata akan solusi berbasis data yang aplikatif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menyusun perencanaan penyediaan rak penyimpanan berkas rekam medis yang sesuai dengan standar pelayanan kesehatan, dengan mempertimbangkan volume berkas, jumlah kunjungan pasien, proyeksi pertumbuhan data, serta desain layout ruang filing yang efisien dan ergonomis untuk implementasi pada akhir tahun 2025-2027.

## **B. METODE**

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pada tanggal 04-07 Agustus 2025 dengan mengangkat tema "Optimalisasi Sistem Filling melalui Perencanaan Rak Penyimpanan Akhir Tahun 2025-2027" dengan menerapkan metode sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi  
Kegiatan diawali dengan pemaparan materi mengenai kondisi ruang rekam medis saat ini, permasalahan keterbatasan rak penyimpanan, serta pentingnya perencanaan rak untuk mengoptimalkan sistem filling. Materi mencakup proyeksi kebutuhan rak dari akhir tahun 2025 hingga tahun 2027 juga perancangan denah layout ruangan.
- 2) Demonstrasi  
Tahap berikutnya yaitu penjelasan mengenai kebutuhan rak penyimpanan yang diperlukan, termasuk tata letak dan jumlah rak agar berkas rekam medis tertata rapi, mudah diakses, dan meminimalisir berkas rekam medis hilang atau rusak.
- 3) Studi Dokumen  
Tahap berikutnya yaitu melakukan analisis dokumen internal rumah sakit, meliputi data kunjungan pasien harian dan bulanan, jumlah berkas rekam medis, ketebalan rata-rata berkas, serta denah ruang filling. Data ini digunakan untuk menghitung kebutuhan kapasitas rak dan merancang layout penyimpanan yang lebih efisien.
- 4) Observasi  
Tahap selanjutnya yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi ruang rekam medis dan penataan rak untuk mengevaluasi efektivitas penyimpanan serta perencanaan rak yang dibutuhkan.
- 5) Wawancara  
Tahapan yang terakhir yaitu wawancara langsung dengan Kepala Instalasi Rekam Medis dan Koordinator Ruang Filling untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kebutuhan aktual, kendala penyimpanan saat ini, serta harapan terhadap pengembangan sistem penyimpanan ke depan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

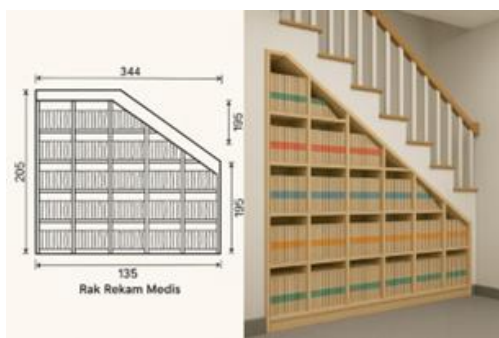
Hasil pengabdian masyarakat berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara menunjukkan bahwa penyimpanan berkas di ruang *filling* belum sepenuhnya memadai. Saat ini, ruang *filling* memiliki rak eksisting sekitar 20 rak dorong, 9 rak abu, dan 2 rak coklat dengan kapasitas hanya menampung 30.580 berkas dan sebanyak 14.200 berkas masih tersimpan di kardus. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kerusakan, kehilangan, maupun kesulitan saat pencarian berkas. Faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut antara lain keterbatasan kapasitas rak, pertumbuhan jumlah pasien yang signifikan tiap tahun, dan kondisi fisik ruang *filling* yang terbatas atau sempit. Berdasarkan hasil pengamatan kondisi berkas rekam medis di unit *filling* dapat digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut :



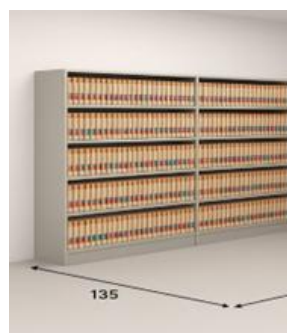
Gambar 1. Kondisi Berkas RM di Unit Filing

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan observasi langsung ke ruang filing untuk mendapatkan data terkait kondisi penyimpanan berkas rekam medis. Hasil observasi menunjukkan bahwa kapasitas rak eksisting hanya mampu menampung  $\pm 30.580$  berkas, sementara  $\pm 14.200$  berkas masih tersimpan di kardus, yang berpotensi menimbulkan kerusakan, kehilangan, dan kesulitan saat pencarian berkas. Kondisi ini sesuai dengan prinsip manajemen rekam medis yang menekankan pentingnya sarana penyimpanan yang memadai untuk menjaga keamanan dan keteraturan berkas (Nadith et al., 2025).

Langkah berikutnya adalah menganalisis kebutuhan ruang filing dengan memperhitungkan pertumbuhan jumlah berkas hingga tahun 2027. Hasil analisis menunjukkan perlunya penambahan rak Roll O'Pack dan pemindahan sebagian berkas ke gudang tambahan agar seluruh berkas dapat tertata dengan aman dan efisien. Akan tetapi berkas yang tertampung di gudang hanya 1.573 berkas. Karena Gudang memiliki 2 sisi ruang dengan ukuran yang berbeda. Adapun desain rak gudang dapat divisualisasikan pada gambar 2 dan 3 sebagai berikut

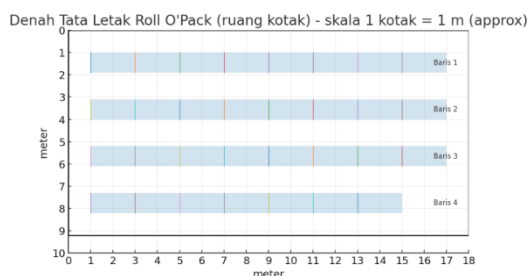


Gambar 2. Desain Rak Gudang



Gambar 3. Desain Rak Gudang

Proyeksi jumlah berkas hingga akhir 2025 mencapai  $\pm 21.706$  berkas sehingga dibutuhkan 14 unit rak, sedangkan pada akhir 2027 jumlah berkas diproyeksikan mencapai  $\pm 50.157$  berkas, termasuk sisa berkas yang sebelumnya tidak tertampung di Gudang sehingga dibutuhkan 31 unit rak. Penambahan rak ini sejalan dengan teori ergonomi tata ruang filing yang menekankan bahwa kapasitas dan jarak antar rak harus memadai agar petugas dapat bekerja efisien dan aman (Farlinda, 2023; Hammaminta et al., 2021). Adapun denah layout rak penyimpanan dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Denah Layout Rak Penyimpanan

Implementasi dilakukan melalui sosialisasi desain rak dan layout ruang filing kepada seluruh petugas. Sosialisasi mencakup penjelasan mengenai penambahan rak Roll O'Pack, prosedur pemindahan berkas dari kardus ke rak tambahan di gudang, serta tata letak rak yang baru agar lebih efisien dan mudah diakses. Hal ini mendukung teori desain layout ruang filing yang menyatakan bahwa tata letak yang sesuai dapat meminimalkan jarak tempuh petugas dan meningkatkan efisiensi kerja (Soraya et al., 2024). Dokumentasi sosialisasi desain rak dan layout ruang filing dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Sosialisasi Desain rak dan Layout Ruang Filling

Sebagai tindak lanjut dari upaya peningkatan pengelolaan berkas rekam medis, implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) menjadi langkah strategis yang perlu dilakukan. RME memungkinkan pencatatan data medis secara digital dan terintegrasi, sehingga mengurangi ketergantungan pada berkas fisik dan meningkatkan efisiensi kerja petugas filing. Implementasi sistem ini juga mendukung keamanan, keteraturan, dan kemudahan akses dokumen pasien, sejalan dengan standar pengelolaan rekam medis yang berlaku (Manullang & Susanti, 2022).

#### D. KESIMPULAN

Kapasitas penyimpanan berkas rekam medis belum memadai untuk pertumbuhan volume ke depan. Dari 14.200 berkas lama yang belum tertampung, hanya 1.573 berkas bisa dipindahkan ke gudang dengan rak baru. Proyeksi kebutuhan rak untuk akhir tahun 2025 membutuhkan sekitar 14 unit rak dan untuk proyeksi 2027 dengan tambahan berkas yang tidak tertampung yang dialokasikan ke gudang mencapai 31 unit Roll O'Pack dua sisi. Solusi jangka panjang adalah percepatan digitalisasi, sementara solusi jangka pendek adalah penambahan rak bertahap dan optimalisasi ruang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Ketua Perguruan Tinggi dan Ketua LPPM STIKES Arrahma Mandiri Indonesia yang telah memberikan dukungannya atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa. Ucapan terima kasih juga kepada Ibu Direktur, Bapak Kepala Instalasi Rekam Medis dan Koordinator ruang *filing* yang telah memberikan ijin kegiatan pengabdian masyarakat di *Ruang Filing* Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo Barat sekaligus keterlibatannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### REFERENSI

- Ahsan. (2022). Evaluasi Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis Aktif di RS Patria IKKT Jakarta. *Jurnal Informasi Kesehatan*, 10(1), 45–52., 7(1), 31–45.
- Farlinda. (2023). Tinjauan Ergonomi Tata Ruang Filing Rekam Medis Guna Meningkatkan Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis di Puskesmas Setono Kabupaten Ponorogo. *Journal Buana of Medical Record*, 1(1), 1., 3(3), 174–181. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v3i3.3088>
- Farlinda, S., Nurul, R., & Rahmadani, S. A. (2017). Pembuatan Aplikasi Filing Rekam Medis Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Vol.*, 5(1), 8–13.
- Hammaminta, H., Santi, M.W., & Wijayanti, R. . (2021). Desain Ergonomi Ruang Filing Rekam Medis Rawat Inap di RSUD Dr.Saiful Anwar Malang. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(3), 414–424.
- Hutauruk, A., & Zega, F. (2020). Evaluasi Ketersediaan Sarana Penyimpanan Rekam Medis di RSUD Madani Medan dan RSUD Bangka Selatan. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 7(2), 123–130., 255–260.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2020 tentang Rekam Medis*. 6(3), 10337–10355. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.3395>

- Manullang, L., & Susanti, H. (2022). Perencanaan Digitalisasi Rekam Medis di Era RME Berbasis Roadmap dan Project Management. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 89–97., 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Nadith, V., Rezal, M., Rumana, N. A., & Fuad, M. (2025). Identifikasi Faktor Risiko Fisik di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi. *SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)*, V(2), 576–586. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i2.5067>
- Rohman, B., M., Nurhayati, S., & Mulyono, S. (2025). Perencanaan Penerapan RME di Fasilitas Kesehatan Berbasis Analisis Kesiapan dan Kebutuhan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 14(1), 33–42., 8(April), 1207–1222.
- Soraya, Rachman, M., & Daniyah, R. (2024). Perancangan Tata Kelola Ruang Filing Berdasarkan Teori Ergonomi Di Puskesmas Dau Kabupaten Malang. *JKEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Sucipto, Pangesti, G., & Dika. (2023). *Optimalisasi Pelayanan dan Mutu Rumah Sakit Melalui Rekam Medis Elektronik Yang Efektif: Literature Review* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.